BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan di SMA Darul Ulum Sugio, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengawasi Kebijakan Sekolah Ramah Lingkunga

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengawasi kebijakan sekolah ramah lingkungan melalui pendekatan manajemen yang sistematis dan terstruktur. Dalam aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan monitoring berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan lingkungan melalui sistem evaluasi yang komprehensif. Pengawasan ini mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, dan kegiatan penghijauan sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang memastikan seluruh warga sekolah memahami dan mengimplementasikan kebijakan ramah lingkungan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mekanisme pengawasan yang dilakukan kepala sekolah meliputi evaluasi rutin terhadap program lingkungan, koordinasi dengan tim khusus sekolah ramah lingkungan, dan pemberian feedback konstruktif kepada seluruh stakeholder sekolah. Kepala sekolah juga mengembangkan sistem

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

reward dan punishment yang mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengawasan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah.

2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan

Implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam seluruh aspek operasional sekolah. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengembangkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada lingkungan, menyusun program kerja yang komprehensif, dan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung inisiatif ramah lingkungan.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur organisasi yang mendukung program lingkungan, termasuk pembentukan tim khusus pengelola lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan staf. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara jelas dan terukur untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Kepala sekolah juga mengembangkan sistem koordinasi yang baik antar berbagai unit dalam sekolah untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan sekolah ramah lingkungan.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memimpin dengan memberikan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

contoh konkret dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Implementasi program dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan fasilitas sekolah yang berkelanjutan, dan pemberdayaan komunitas sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kepala sekolah juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam aspek pengendalian, kepala sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program lingkungan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan mengembangkan strategi perbaikan yang berkelanjutan. Sistem monitoring dan evaluasi yang dikembangkan memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan situasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Implementasi

Keberhasilan implementasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemimpin, dukungan aktif dari seluruh warga sekolah, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan adanya sistem manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformasional menjadi kunci utama dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

lingkungan.

Dukungan dari berbagai stakeholder eksternal seperti yayasan, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program. Keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam mendukung inisiatif sekolah ramah lingkungan menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, implementasi program juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian warga sekolah tentang pentingnya lingkungan, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Tantangan lain adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program ramah lingkungan, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru dan staf dalam implementasi program lingkungan.

Faktor budaya organisasi juga mempengaruhi keberhasilan implementasi, di mana budaya yang mendukung inovasi dan perubahan akan mempercepat adopsi program ramah lingkungan. Sebaliknya, budaya yang resisten terhadap perubahan dapat menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan sekolah ramah lingkungan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks manajemen pendidikan dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pengembangan sekolah ramah lingkungan.

1. **Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah untuk program keberlanjutan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori manajemen klasik yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling tetap relevan dan efektif dalam implementasi program ramah lingkungan di sekolah. Namun, aplikasinya memerlukan adaptasi dan modifikasi sesuai dengan karakteristik unik program lingkungan.

Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan lingkungan. Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang memotivasi dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program ramah lingkungan memperkuat teori kepemimpinan transformasional dalam setting pendidikan.

Temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program ramah lingkungan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori stakeholder dalam konteks pendidikan. Pentingnya keterlibatan berbagai pihak internal dan eksternal dalam mendukung program lingkungan menegaskan relevansi teori stakeholder dalam manajemen sekolah.

2. **Implikasi Praktis**

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program sekolah ramah lingkungan. Model manajemen yang dikembangkan dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Strategi implementasi yang terbukti efektif dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah.

Bagi pemerintah daerah dan pihak terkait, penelitian ini memberikan masukan penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung program sekolah ramah lingkungan. Identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan dasar dalam merancang program bantuan dan dukungan yang lebih efektif.

Bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi manajemen pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Integrasi konsep manajemen sekolah ramah lingkungan ke dalam kurikulum akan mempersiapkan calon pemimpin pendidikan yang lebih siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

3. Implikasi Metodologis

Dari aspek metodologis, penelitian ini menunjukkan efektivitas pendekatan kualitatif dalam mengeksplorasi fenomena kompleks seperti implementasi program ramah lingkungan di sekolah. Penggunaan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terbukti mampu mengungkap dinamika implementasi program secara

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

komprehensif.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen penelitian untuk evaluasi program sekolah ramah lingkungan. Indikator-indikator yang dikembangkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa di masa depan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam implementasi program sekolah ramah lingkungan perlu terus meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Pengembangan kapasitas ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan program ramah lingkungan.

Kepala sekolah juga perlu mengembangkan sistem manajemen yang lebih sistematis dan terstruktur untuk program lingkungan. Hal ini mencakup pengembangan standar operasional prosedur, sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif, dan mekanisme feedback yang efektif. Dokumentasi yang baik terhadap seluruh proses implementasi akan memudahkan evaluasi dan perbaikan program di masa depan.

Dalam aspek kepemimpinan, kepala sekolah perlu lebih intensif dalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

membangun budaya peduli lingkungan di kalangan seluruh warga sekolah. Strategi komunikasi yang efektif, program pemberdayaan yang berkelanjutan, dan sistem reward yang menarik dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen warga sekolah terhadap program ramah lingkungan.

Kepala sekolah juga disarankan untuk lebih aktif dalam membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal yang dapat mendukung program lingkungan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM lingkungan, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam implementasi program.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih spesifik mengenai efektivitas berbagai strategi implementasi program sekolah ramah lingkungan. Penelitian komparatif antara berbagai model implementasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi yang paling efektif dalam konteks yang berbeda.

Penelitian tentang dampak jangka panjang program sekolah ramah lingkungan terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa juga sangat penting untuk dilakukan. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan siswa setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ramah lingkungan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

Pengembangan instrumen pengukuran yang lebih valid dan reliabel untuk mengevaluasi keberhasilan program sekolah ramah lingkungan juga merupakan area penelitian yang penting. Instrumen yang standar akan memudahkan perbandingan antar sekolah dan antar daerah.

Penelitian tentang model pendanaan yang berkelanjutan untuk program sekolah ramah lingkungan juga perlu dikembangkan. Keterbatasan finansial seringkali menjadi hambatan utama dalam implementasi program, sehingga penelitian tentang model pendanaan yang inovatif dan berkelanjutan akan sangat bermanfaat.

3. Saran untuk Sekolah dan Lembaga Pendidikan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Sekolah-sekolah lain yang belum mengimplementasikan program ramah lingkungan disarankan untuk memulai dengan program yang sederhana namun berkelanjutan. Pembelajaran dari pengalaman SMA Darul Ulum Sugio menunjukkan bahwa komitmen dan konsistensi lebih penting daripada program yang ambisius namun tidak berkelanjutan.

Pengembangan kemitraan antar sekolah dalam implementasi program ramah lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif. Sharing pengalaman, sumber daya, dan best practices antar sekolah akan mempercepat adopsi program ramah lingkungan di berbagai tempat.

Integrasi program ramah lingkungan ke dalam kurikulum sekolah perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini tidak hanya mencakup mata pelajaran tertentu, tetapi juga integrasi ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Lembaga pendidikan tinggi juga disarankan untuk mengembangkan program studi atau konsentrasi yang fokus pada manajemen pendidikan berkelanjutan. Hal ini akan mempersiapkan tenaga pendidik dan manajer pendidikan yang lebih siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM